

ISLAM DAN FILANTROPI DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN MASYARAKAT
DI ERA PANDEMI

Oleh

Bintang Virgo¹, Subaidi²

^{1,2}Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

E-mail: bintangvirgo2109@gmail.com, subaidi@uin-suka.ac.id

Abstrak

Filantropi merupakan suatu aktivitas sosial sukarela yang dilaksanakan guna kepentingan umum atau kepentingan bersama. Aktivitas sosial filantropi ini memiliki peran yang sangat penting di Indonesia yaitu dalam rangka perkembangan ekonomi. Di dalam ajaran agama Islam, filantropi ini merupakan suatu ketakwaan seorang muslim. Salah satu Lembaga filantropi yang sedang berkembang saat ini di Indonesia yaitu LazisMu. LazisMu sendiri memiliki 6 pilar program diantaranya adalah pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dakwah dan lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui program yang dilaksanakan Lazismu Kulon Progo dalam rangka kemandirian umat di era pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi media massa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan oleh LazisMu Kulon Progo diantaranya yaitu beasiswa, donasi, sembako, penyaluran alat Kesehatan dan pemberian makan ternak. Melalui program tersebut mampu meringankan beban warga yang sedang menjalani isolasi mandiri dan meringankan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Filantropi, LazisMu, Covid-19.

PENDAHULUAN

Filantropi merupakan suatu aktivitas sosial berupa kedermawanan antar sesama manusia yang dilakukan secara sukarela guna kepentingan umum atau bersama. Selain itu, filantropi juga dapat disebut sebagai aktivitas sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai suatu dorongan sosial yang mampu mendorong kemandirian masyarakat salah satunya dorongan guna meningkatkan perekonomian.

Aktivitas sosial filantropi yang ada di dunia pada saat ini semakin berkembang yang didasarkan atas kesejahteraan, kemandirian dan kemanusiaan dimana ketiga isu tersebut mayoritas dilakukan oleh lembaga *charity*,

perusahaan, organisasi ataupun kelompok masyarakat.¹ Filantropi yang ada di Indonesia dapat dilihat pada awal abad ke-20an yaitu ditandai dengan munculnya organisasi-organisasi Islam dalam ruang lingkup modernis ataupun tradisional.²

Filantropi dalam kemajuan bangsa Indonesia ini memiliki peran yang sangat penting diantaranya dalam rangka perkembangan ekonomi hingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara Indonesia.³ Akan tetapi hingga saat ini masih ada masyarakat khususnya muslim yang belum memahami mengenai pentingnya filantropi itu sendiri. Realitas yang terjadi di masyarakat sendiri banyak perusahaan-

¹ Makhrus Ismail, *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Pertama (Yogyakarta: Litera, 2018).

² Hilman Latief, "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati XXVIII* (2013).

³ Erina Firdaus, "Eka Tjipta Foundation (ETF) Sebagai Bentuk Filantropi Kewirausahaan Dari Sinar Mas Group," in *Praktik Filantropi Sosial* (Yogyakarta: Buana Grafika, 2020).

perusahaan yang memanfaatkan program sosial guna kepentingan mereka sendiri tanpa memperhatikan sasaran dari program tersebut.

Di dalam ajaran islam, filantropi merupakan suatu kegiatan yang mulia, dimana aktivitas filantropi tersebut merupakan suatu ketakwaan seorang muslim serta didalamnya mengandung keberkahan.⁴ Aktifitas sosial filantropi yang dilaksanakan oleh umat muslim terwujud dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah dan sebagainya. Selain itu, dalam Islam filantropi merupakan bagian dari ibadah maaliyah ijtimaiyyah yang memiliki arti ibadah dalam bentuk harta yang berorientasi pada sosial kemasyarakatan.

Aktivitas sosial filantropi yang ada di Indonesia sendiri sebenarnya sudah menjadi suatu tradisi dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Survei yang dilakukan oleh *Center For The Study of Religion and Culture UIN Jakarta* dan survei *Public Interest Research And Advocacy Center (PIRAC)* menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat muslim Indonesia pernah melaksanakan gerakan filantropi ini.⁵ Akan tetapi nilai yang diberikan oleh individu berbeda-beda karena berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Filantropi sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena memiliki tujuan dan prinsip yang sangat mulia yang dimana bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, memberikan akses sumber daya untuk meningkatkan kemandirian, menghargai keberagaman dan kesetaraan, serta bersifat inklusif. Zakat merupakan sumber terbesar dalam filantropi Islam yang dianggap sebagai instrument keuangan yang layak guna meningkatkan taraf perekonomian umat muslim dalam pemanfaatan zakat produktif.

Selain itu, melalui zakat, infaq dan shadaqah diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui program-program yang telah dirancang. Zakat juga memiliki fungsi guna konsolidasi solidaritas sosial, sedekah sebagai media guna pemersatu dan jaminan sosial, serta wakaf dalam hal ini sebagai pengganti fasilitas publik yang kurang atau tidak ada.⁶

Salah satu aktivitas sosial filantropi Islam di Indonesia yang saat ini sedang berkembang adalah Lazismu. Lazismu sendiri merupakan lembaga filantropi dari organisasi Islam Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Lazismu ini memiliki 6 pilar program diantaranya adalah pendidikan (peningkatan mutu SDM), kesehatan (pemenuhan hak-hak mustahik), ekonomi (peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat), sosial kemanusiaan, dakwah (penguatan sisi ruhani) dan lingkungan (peningkatan kualitas lingkungan bagi kehidupan masyarakat).

Berdasarkan data penyaluran Lazismu Kulonprogo tahun 2020, terdapat beberapa program yaitu Beasiswa Mentari, Peduli Guru, Save Our School, Peduli Difabel, Peduli Lansia, serta program-program yang lain yang ditujukan kepada yang berhak menerima program tersebut yang ditujukan untuk menjadi berdaya. Pada bidang pendidikan telah disalurkan dana sejumlah Rp. 329.021.586, bidang ekonomi Rp. 260.759.913, bidang kesehatan Rp. 117.296.344, bidang kemanusiaan Rp. 208.415.650, bidang dakwah

⁴ Agus Yulianto, "Filantropi Dalam Perspektif Islam," *Republika.Co*, 2018. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 10.10 WIB. <https://www.republika.co.id/berita/p5qn6r396/filantropi-dalam-perspektif-islam>

⁵ Abdurrohman Kasdi, "Membangun Kemandirian Melalui Filantropi Kaum Perempuan: Potensi

Kedermawanan Untuk Pemberdayaan Perempuan Indonesia," *Jurnal Palastren* Vol. 12 No. 01 (2019).

⁶ Raslan, "Filantropi Dalam Pembangunan Ekonomi Umat (Studi Filantropi Produktif Di Baznas Dan Dompot Dhuafa)" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

Rp. 112.805.598.⁷

Semenjak adanya pandemi yang menyerang dunia bahkan Indonesia, maka perekonomian masyarakat terganggu dikarenakan banyaknya kebijakan yang mengakibatkan aktivitas manusia terhenti. Oleh karena itu banyak organisasi masyarakat ataupun lembaga sosial yang bergerak untuk membantu perekonomian masyarakat, salah satunya LazisMu Kulon Progo. Oleh karena itu, bagaimana LazisMu Kulon Progo bergerak dalam rangka kemandirian umat semenjak pandemi Covid-19?

METODE dan TEORI

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti atau mengkaji hal-hal yang bersifat alamiah. Karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu bersifat alamiah dimana manusia dalam hal ini sebagai suatu instrument, deskriptif, serta lebih mementingkan proses daripada hasil selain itu juga terdapat kriteria khusus untuk keabsahan data dan bersifat sementara. Tujuan dari metode kualitatif ini yaitu untuk mengetahui pola yang terjalin dalam suatu hubungan atau interaksi yang bersifat interaktif serta menggambarkan keadaan yang ada di masyarakat. Sedangkan

jenis penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah deskriptif analitis.

Penelitian ini dilakukan di LazisMu Kulon Progo dan akun media sosial Instagram LazisMu Kulon Progo yaitu @lazismukulonprogo. Teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan studi media massa. Observasi dilaksanakan oleh peneliti agar tidak terpengaruh oleh hal-hal lain. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati postingan dan program yang dijalankan oleh LazisMu Kulon Progo. Wawancara dilaksanakan dengan pengurus LazisMu Kulon Progo, perwakilan relawan Muhammadiyah yang ikut andil dalam program MCCC dan masyarakat.

Studi media massa digunakan untuk mengetahui dan pengambilan data guna menganalisis program yang telah dijalankan semenjak adanya Covid-19. Media massa yang digunakan yaitu internet dan akun Instagram LazisMu Kulon Progo yaitu @lazismukulonprogo. Sehingga melalui media mass aini informasi yang didapatkan lebih mendalam dan menyeluruh.

Metode analisis data yang digunakan dalam artikel penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data merupakan suatu proses dalam penelitian guna mengumpulkan data, dengan cara observasi yang telah dilakukan maka dibutuhkanlah pengumpulan data sehingga data-data yang telah direduksi adalah data pilihan. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam proses reduksi ini merupakan data yang lebih sederhana.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa uraian, pola dan bagan akan tetapi yang paling sering digunakan yaitu berupa teks naratif. Tujuan digunakannya teks naratif adalah untuk memudahkan peneliti dalam hal memahami apa saja yang terjadi di lapangan sehingga peneliti memiliki gambaran mengenai kondisi yang terjadi di masyarakat.

⁷ LazisMu Kulon Progo, "Laporan Tahunan 2020" (Kulon Progo: LazisMu Kulon Progo, 2021). Hlm. 8.

Hasil dari penyajian data ini disajikan dalam bentuk teks naratif dengan fokus penelitian mengenai kemandirian masyarakat di era pandemi Covid-19.

Kesimpulan dalam proses analisis data masih bersifat sementara dan dapat berubah-ubah. Hal tersebut dapat terjadi apabila terdapat penemuan baru yang ada di lapangan serta dapat mendukung dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Proses penarikan kesimpulan ini, dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data yang telah didapatkan dari lapangan. Penarikan kesimpulan dalam hal ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan mengenai kemandirian masyarakat di era pandemi Covid-19.

Teori tindakan kolektif ini merupakan suatu teori yang mengemukakan bahwa setiap tindakan dilakukan dengan maksud atau tujuan guna meningkatkan status maupun kekuasaan, yang didalamnya mencakup kepentingan bersama maupun kepentingan kelompok.⁸ Menurut sosiolog Weber, suatu tindakan dapat terjadi apabila didalam tindakan tersebut terdapat makna subjektif. Apabila dikaji lebih dalam, maka dalam tindakan kolektif ini terdapat kepentingan umum atau kepentingan kelompok yang diusung di dalamnya.

Tindakan kolektif sendiri dapat berlangsung ketika sekelompok masyarakat berkumpul lalu melaksanakan aksi atau berupa tindakan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Menurut analisis Marxian, tindakan kolektif itu ada dalam solidaritas kelompok masyarakat. Sedangkan menurut Durkheim, tindakan kolektif ini dapat muncul sebagai respon atas integritas dan disintegritas yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat, selain itu tindakan kolektif sendiri terbagi menjadi dua yaitu secara rutin dan tidak rutin yang dipengaruhi oleh adanya solidaritas.⁹

Menurut Charles Tilly, terdapat empat elemen yang mendasari munculnya tindakan kolektif diantaranya adalah:

1. Interest atau Kepentingan
Di dalam aspek interest atau kepentingan ini terdapat keuntungan serta kerugian yang disebabkan dari adanya interaksi dalam kelompok.
2. Organisasi
Aspek organisasi ini mencakup suatu struktur dalam suatu kelompok, sehingga terdapat pengaruh tekanan dalam menjalankan tindakan guna mencapai tujuan bersama.
3. Mobilisasi
Aspek mobilisasi ini mencakup ketersediaan sumber daya guna menunjang terlaksananya tindakan kolektif yang dilakukan oleh kelompok. Contoh mobilitas dalam hal ini diantaranya adalah jumlah anggota, kendaraan bahkan persenjataan.
4. Peluang
Di dalam aspek peluang ini mencakup terciptanya interaksi anggota dalam suatu kelompok atau dengan kelompok lain, sehingga dapat mengetahui peluang yang ada sebelum melakukan tindakan.

Menurut Bamberg, Rees dan Seebauer (2015) terdapat beberapa pertimbangan agar terciptanya tindakan kolektif, diantaranya adalah:

1. Jalur Untung Rugi atau *The Cost Benefit Pathway*
Hal tersebut merujuk pada keuntungan dan kerugian seseorang apabila melakukan Tindakan baik secara individu maupun kolektif. Oleh sebab itu, individu akan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian sebelum melakukan tindakan tersebut.
2. Jalur Emosi Kelompok atau *The Group Based Emotions Pathway*

⁸ Oman Sukmana, *Konsepsi Dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2016). Hlm. 11.

⁹ Ibid. Hlm. 67.

Jalur emosi kelompok ini merujuk pada kekuatan pengaruh yang diberikan oleh kelompok pada individu dalam melakukan suatu tindakan secara kolektif.

3. Jalur Efikasi Kolektif atau *The Collective Efficacy Pathway*

Jalur efikasi kolektif ini merujuk pada keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi tekanan-tekanan yang berasal dari lingkungan sosialnya. Adanya keyakinan yang dimiliki individu tersebut, maka digunakan untuk memberikan respon untuk ikut serta dalam tindakan yang akan dilakukan oleh kelompok.

4. Jalur Identitas Sosial atau *The Social Identity Pathway*

Jalur identitas sosial ini merujuk pada keterikatan yang dimiliki oleh individu terhadap kelompoknya. Semakin kuat keterikatan individu terhadap kelompoknya maka kemungkinan besar individu tersebut turut serta dalam melakukan tindakan kolektif dalam merespon suatu kondisi yang ada.

5. *Different Contexts: Implications For The Current Research Program*

Hal tersebut merujuk bahwa suatu Tindakan kolektif dapat mengikat pada status sosial yang sama dimiliki oleh kelompok masyarakat. Pada saat suatu program mengarah pada kelompoknya maka tidak ada lagi anggapan saya, akan tetapi kami. Oleh karena itu bentuk keterikatan yang dimiliki oleh individu terhadap kelompok guna merespon situasi maka akan berpengaruh pada kelompok tersebut.

PEMBAHASAN

1. Tindakan LazisMu Kulon Progo dalam Rangka Membangun Kemandirian Masyarakat

Aktivitas sosial filantropi atau kedermawanan yang dilakukan oleh LazisMu Kulonprogo ini didasarkan pada perintah-perintah yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Sehingga memiliki tujuan mulia yaitu

saling tolong menolong dan berbuat kebaikan. Lazismu yang merupakan interpretasi Muhammadiyah dalam kegiatan sosial melandaskan kegiatannya dengan teologi Al-Ma'un yang diajarkan oleh K.H Ahmad Dahlan.

Teologi Al-Maun berakar dari tafsir terhadap intisari Surah Al-Maun. Surah Al-Maun mengajarkan umat Islam untuk selalu berbuat amal sosial. Bahkan, Surah Al-Maun dengan tegas menyebut bahwa mereka yang mengabaikan anak yatim dan tak berusaha mengentaskan masyarakat dari kemiskinan sebagai pendusta agama.

Melihat kembali tujuan Lazismu yang berupaya untuk mengatasi masalah sosial di masyarakat, maka landasan dan tujuan ini lah yang membuat warga Muhammadiyah pada umumnya berlomba-lomba dan berkerja sama untuk mewujudkan tujuan tersebut. Perwujudan dilakukan dalam bentuk tindakan dengan dasar 6 pilar yaitu pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial kemanusiaan, kesehatan serta lingkungan.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu program yang dirancang oleh LazisMu Kulon Progo guna meningkatkan sumber daya manusia dan kader keumatan ataupun kebangsaan, melalui berbagai tindakan pendidikan diantaranya adalah penyediaan beasiswa, pelatihan untuk guru, perbaikan dan pengembangan fasilitas yang dapat menunjang pendidikan.

b. Dakwah

Program dakwah ini dilaksanakan guna mengarahkan gerakan dakwah kemasyarakatan yang dapat berdampak secara langsung untuk menciptakan masyarakat Islami dan adanya semangat dakwah Islam.

c. Ekonomi

Program ekonomi ini diarahkan guna mendorong kemandirian masyarakat dan meningkatkan pendapatan perekonomian

serta kesejahteraan masyarakat dengan semangat kewirausahaan.

d. Sosial Kemanusiaan

Program sosial kemanusiaan ini lebih diarahkan kepada penanggulangan bencana dan misi kemanusiaan dalam bentuk kesiapsiagaan bencana, rehabilitasi dan rekonstruksi yang melibatkan masyarakat baik dari internal Muhammadiyah maupun eksternal Muhammadiyah.

e. Kesehatan

Program kesehatan ini dirancang guna meningkatkan layanan dalam bidang Kesehatan khususnya bagi mereka masyarakat kurang mampu atau memiliki perekonomian menengah kebawah.

f. Lingkungan

Program lingkungan ini dirancang guna membentuk dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

2. Program Lazismu dalam Kemandirian Umat di Era Covid 19

Pandemi Covid 19 yang terjadi dari awal tahun 2020 hingga saat ini, benar-benar memberikan dampak yang sangat merugikan bagi kehidupan umat manusia. Covid 19 ini tidak hanya terjadi sekali kemudian selesai akan tetapi muncul varian-varian jenis baru yang semakin merugikan. Umat manusia pun bahu-membahu untuk melawan pandemi ini, dan salah satunya melalui organisasi Muhammadiyah.

Umumnya aktivitas sosial filantropi Muhammadiyah dilakukan melalui lembaga yang dimilikinya yaitu Lembaga Amal Zakat Muhammadiyah (Lazismu). Praktek di lapangan, Lazismu Kulon Progo pun menggandeng pihak-pihak lain baik internal Muhammadiyah seperti Aisyi'ah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Pemuda Muhammadiyah (PM), Nasyiatul Aisyiah (NA), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci (TS) yang merupakan Organisasi Otonom (Ortom) serta lembaga Muhammadiyah yang

lain. Pihak eksternal biasanya Lazismu berkerja sama dengan Pemerintah, Perusahaan, atau Ormas yang lain.

Program kerja yang dilakukan oleh Lazismu Kulon Progo dalam rangka kemandirian umat di era pandemi covid-19 diantaranya adalah:

a. Pencegahan Covid-19

Pembagian alat kesehatan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Lazismu Kulon Progo dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulon Progo guna mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 baik di lingkungan sekolah maupun amal usaha lainnya. Alat Kesehatan yang dibagikan diantaranya dalam bentuk alat pelindung diri, thermogun, masker dan handsanitizer.

b. *Save Ours School* dan Bhakti Guru

Program *save ours school* dan bhakti guru ini dilaksanakan oleh Lazismu Kulon Progo dalam bentuk paket bantuan yang diberikan kepada 20 Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo. Diharapkan melalui program tersebut dapat membantu dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Program *save ours school* tersebut tidak hanya diberikan kepada guru dan sekolah saja akan tetapi juga peserta didik, diharapkan melalui program tersebut dapat memberikan tambahan semangat dalam bersekolah.

c. Donasi

Donasi dalam hal ini Lazismu Kulon Progo menyalurkan kepada mereka kaum lansia dan difabel yang dihimpun dari kotak infaq yang ditempatkan di took-toko dan swalayan yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Diharapkan melalui donasi tersebut setidaknya dapat meringankan beban mereka dan membantu dalam kesehariannya.

d. Sembako

Program sembako yang dilaksanakan oleh Lazismu Kulon Progo semenjak adanya

pandemi ini ditargetkan kepada warga yang sedang menjalani isolasi mandiri. Dana yang dialokasikan untuk program sembako tersebut berasal dari infaq dan shadaqah dari warga Muhammadiyah serta dana CSR Muhammadiyah. Bantuan berupa sembako tersebut dimaksudkan guna meringankan beban masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dan bagi mereka yang sedang menjalani isolasi mandiri.

e. Makanan Ternak

Program pemberian makanan ternak ini diberikan kepada mereka masyarakat yang menjalani isolasi mandiri dan memiliki hewan ternak. Dikarenakan sedang menjalani isolasi mandiri tersebut, maka warga tidak dapat mencari makanan ternak, sehingga LazisMu Kulon Progo memberikan bantuan tersebut guna meringankan pekerjaan masyarakat yang sedang isolasi mandiri.

f. Beasiswa

Program beasiswa ini diberikan kepada siswa yang memiliki kendala dalam pembayaran SPP sekolah. Tujuan dari pemberian beasiswa ini adalah guna meringankan beban siswa maupun orang tua yang belum dapat melunasi SPP yang tertunda dan mengalami keterlambatan.

Penyalurannya menargetkan masyarakat yang terdampak terutama warga Muhammadiyah yang berkerja di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) seperti guru, pegawai, dan warga Muhammadiyah yang berada di sekitar masjid-masjid Muhammadiyah Kulon Progo serta masyarakat umum pun menjadi target dari program ini.

3. Dampak Program LazisMu Terhadap Kemandirian Umat

Program yang dirancang oleh LazisMu berupa filantropi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Salah satunya yaitu pendayagunaan zakat. Menurut

Bariadi pendayagunaan sendiri terbagi menjadi 2 yaitu:¹⁰

a. Bentuk Sesaat

Pendayagunaan bentuk sesaat dalam hal ini mengandung arti bahwa zakat produktif hanya diberikan kepada seseorang sekali saja. Selain itu, pada saat penyalurannya tidak disertai dengan target guna memandirikan ekonomi *mustahiq*.

b. Bentuk Pemberdayaan

Bentuk pemberdayaan sendiri dalam hal ini yaitu berupa penyaluran zakat yang disertai dengan target yang bertujuan untuk merubah keadaan *mustahiq*. Sehingga pada saat penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang pasti terhadap permasalahan yang ada.

Berbagai program yang dilaksanakan oleh LazisMu Kulon Progo dalam rangka membangun kemandirian masyarakat di era pandemi Covid-19 ini diantaranya adalah: pencegahan Covid-19, save our school dan bakti guru, donasi, sembako, makanan ternak dan beasiswa. Apabila program yang dijalankan oleh LazisMu Kulon Progo tersebut dikaitkan dengan teori tindakan kolektif maka, program tersebut dilaksanakan guna kepentingan Bersama, yaitu membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19. Program-program tersebut dilaksanakan berupa aksi atau Tindakan dimana relawan Muhammadiyah terjun langsung di masyarakat.

Pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh LazisMu Kulon Progo ini didasarkan atas identitas sosial warga persyarikatan Muhammadiyah. Dikarenakan adanya keterikatan antara masyarakat penerima program dan pihak dari LazisMu yaitu sama-sama dari kalangan Muhammadiyah. Adanya rasa keprihatinan dan karena masih dalam ruang lingkup yang sama yaitu warga Muhammadiyah maka dilaksanakanlah program-program tersebut.

¹⁰ Tika Widiastuti Suherman Rosyidi, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat

Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq," *Jurnal Jebis* Vol. 01 No. 01 (2015).

Melalui program-program yang dijalankan oleh LazisMu Kulon Progo tersebut mampu memberikan berbagai dampak diantaranya adalah:

a. Meringankan Beban Masyarakat yang Sedang Isolasi Mandiri

Program yang dijalankan oleh LazisMu Kulon Progo diantaranya yaitu pemberian sembako, alat kesehatan dan makanan ternak mampu meringankan beban dan tanggung jawab masyarakat. Dikarenakan pada saat isolasi mandiri masyarakat tidak diperkenankan untuk keluar rumah, maka aktivitas yang seharusnya dijalankan harus terhenti. Sehingga melalui program-program tersebut masyarakat tidak perlu khawatir atas tanggung jawab dan kebutuhan keseharian mereka.

b. Meringankan Perekonomian

Program yang dilaksanakan oleh LazisMu Kulon Progo ini mampu meringankan perekonomian masyarakat, salah satunya yaitu program beasiswa. Melalui program beasiswa tersebut kebutuhan dan tuntutan ekonomi terutama orang tua dapat terbantu. Semenjak pandemi Covid-19 ini banyak pengurangan tenaga kerja dan pemotongan upah, sehingga pendapatan berkurang, akan tetapi tuntutan pembayaran tetap dilaksanakan. Sehingga adanya beasiswa tersebut mampu meringankan beban perekonomian masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Filantropi merupakan suatu aktivitas sosial yaitu berupa kedermawanan antar sesama manusia yang dilakukan secara sukarela guna kepentingan umum atau bersama. Agama Islam dan aktivitas sosial filantropi merupakan 2 hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Di dalam ajaran Islam sendiri kita diwajibkan memiliki rasa kedermawanan, sehingga melalui aktivitas sosial filantropi ini rasa kedermawanan dapat tersalurkan.

Munculnya pandemi Covid-19 di dunia bahkan Indonesia mengakibatkan banyak aktivitas yang terhenti sehingga menyebabkan

perekonomian terganggu. Oleh karena itu, banyak lembaga sosial atau kelompok sosial masyarakat yang berlomba-lomba meringankan beban masyarakat terutama masyarakat yang sedang menjalani isolasi mandiri. Salah satu lembaga yang bergerak dalam penanganan pandemi ini adalah LazisMu Kulon Progo.

LazisMu Kulon Progo memiliki berbagai program dalam penanganan dan membangun kemandirian masyarakat di era pandemi Covid-19 ini diantaranya adalah beasiswa, sembako, penyaluran alat kesehatan, donasi dan pemberian pakan ternak. Berbagai program tersebut mampu memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat yaitu berupa meringankan beban masyarakat yang sedang isolasi mandiri dan meringankan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrohman Kasdi. "Membangun Kemandirian Melalui Filantropi Kaum Perempuan: Potensi Kedermawanan Untuk Pemberdayaan Perempuan Indonesia." *Jurnal Palastren* Vol. 12 No. 01 (2019).
- [2] Agus Yulianto. "Filantropi Dalam Perspektif Islam." *Republika.Co*. 2018.
- [3] Erina Firdaus. "Eka Tjpta Foundation (ETF) Sebagai Bentuk Filantropi Kewirausahaan Dari Sinar Mas Group." In *Praktik Filantropi Sosial*. Yogyakarta: Buana Grafika, 2020.
- [4] Hilman Latief. "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati XXVIII* (2013).
- [5] LazisMu Kulon Progo. "Laporan Tahunan 2020." Kulon Progo: LazisMu Kulon Progo, 2021.
- [6] Makhrus Ismail. *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Pertama. Yogyakarta: Litera, 2018.

-
- [7] Oman Sukmana. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- [8] Raslan. "Filantropi Dalam Pembangunan Ekonomi Umat (Studi Filantropi Produktif Di Baznas Dan Dompot Dhuafa)." UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- [9] Suherman Rosyidi, Tika Widiastuti. "Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq." *Jurnal Jebis* Vol. 01 No. 01 (2015).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN